

BIOGRAFI INTELEKTUAL FEMINIS MESIR QASIM AMIN

(1863-1908 M)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
ZULGAFRIN
NIM: 15120036

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZULGAFRIN


NIM : 15120036

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ZULGAFRIN
NIM: 15120036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulgafrin

NIM : 15120036

Judul : **Biografi Intelektual Feminis Mesir Qasim Amin
(1863-1908 M)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Yogyakarta, 12 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag.
NIP: 196802122000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1912/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI INTELEKTUAL FEMINIS MESIR QASIM AMIN (1863 - 1908 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUL GAFRIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15120036
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

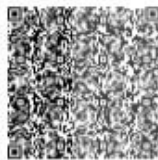
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



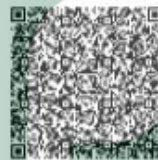
Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c312216c52b



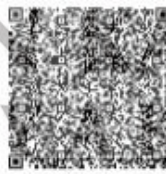
Penguji I
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61b779ae80488



Penguji II
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c327d96cdfc



Yogyakarta, 03 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c307111128d

MOTTO

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Ayat [7]

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. Ayat [8]

Qs, Surah al-Insyirah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Swt, Tuhan sru sekalian alam. Hormat dan bakti kupersembahkan untuk Ayahanda tercinta dan Ibunda, semoga kalian selalu dalam lindungan-nya.

Setiap perjuangan menghajatkan pengorbanan, dan tiada pengorbanan yang sia sia. Dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta Jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abad ke 19 M, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memasuki dunia Islam. Para tokoh tokoh pemikir Islam banyak memunculkan ide dan gagasan baru untuk perkembangan dunia Islam. Mesir merupakan negara yang banyak melahirkan tokoh pembaharuan islam, untuk memperkuat dan kejayaan negaranya. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kelemahan sebuah negara, termasuk tidak terdidiknya kaum wanita. Pada masa ini masyarakat Mesir masih terjebak dalam pandangan bahwa pendidikan bisa merusak akhlak seorang wanita. Sehingga wanita Mesir banyak mendapatkan perlakuan yang bersifat diskriminatif, statis dan terbelakang. Sehingga menyempitkan ruang gerak wanita. Qasim Amin adalah tokoh feminis Mesir, lahir pada tahun 1963 M. setelah menyelesaikan pendidikannya di Mesir, Qasim Amin di rekomendasikan untuk melanjutkan pendidikan ke Perancis oleh Muhammad Ali. Selama kehidupannya di Perancis, Qasim Amin banyak mendapat pengaruh dari Perancis, terutama dalam persoalan wanita. Wanita di Perancis sudah demikian maju dan modern, dengan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan. Jauh berbeda dengan kondisi wanita yang berada di Mesir, justru terbelakang. Dengan keilmuan yang ia dapatkan di Perancis, Qasim Amin kembali ke Mesir, memperjuangkan hak hak wanita, dengan ide dan gagasan feminisnya.

Untuk melihat biografi intelektual dan pemikiran Feminis Qasim Amin di Mesir, penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan sejarah intelektual dalam menganalisis latar belakang Qasim Amin yang memperjuangkan dan mempunyai pengaruh pemikiran feminisnya di Mesir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminisme yang dikemukakan oleh Marry Wollstonecraft Penelitian ini melalui empat tahapan yakni heuristik, heuristik diperoleh dari sumber tertulis. Kedua verifikasi yakni melakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan. Ketiga interpretasi yakni menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Keempat hstorriografi yakni penulisan sejarah.

Hasil kajian dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kemunduran dalam dunia Islam, khususnya di Mesir abad 19-20 M, disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya kelemahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan tidak terdidiknya kaum wanita. Wanita pada masa ini, banyak mendapatkan perlakuan diskriminatif, oleh masyarakat Mesir. Perjuangan gerakan feminis di Mesir, dalam memperjuangkan hak-hak wanita, terdapat peran para tokoh Feminis Mesir. Qasim Amin, adalah salah satu tokoh feminis Mesir dengan corak pemikiran reformis. Ide dan gagasan feminisnya, yang ia tuangkan melalui tulisan-tulisan di artikel dan majalah, yang menuntut hak-hak dan kesetaraan bagi wanita, dalam bermasyarakat maupun dalam pendidikan. Pada awalnya banyak yang menolak pemikiran-pemikiran feminisnya, namun juga tidak sedikit yang mendukung. Pemikirannya. Setelah Qasim Amin meninggal, banyak tokoh feminis Mesir yang muncul setelahnya. Akhirnya dikriminasi terhadap wanita di Mesir mulai longgar, dan kaum wanita mempunyai kedudukan dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: *Biografi, Intelektual, Feminis*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “Biografi Intelektual Feminis Mesir Qasim Amin (1863-1908 M)”. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Syamsul Arifin, Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Himayatul Ittihadiyyah, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan proposal skripsi ini sebelum diajukan.
7. Dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada peneliti.
8. Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mempermudah peneliti dalam mencari referensi-referensi yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan dari semuanya. Atas doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Oktober 2021 M
1443 H.

Penulis,

ZULGAFRIN
NIM: 15120036

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	`	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َي	fathah dan ya	Ai	a da i
َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	Â	a dengan

			caping di atas
سِي	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al -Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس

: al-Syams

الحكمة

: al-Hikmah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ASBTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjuan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II RIWAYAT HIDUP QASIM AMIN	19
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	19
B. Tokoh Yang Mempengaruhi Qasim Amin	26
C. Karya-Karya Qasim Amin.....	29
BAB III LATAR BELAKANG PEMIKIAN FEMINIS QASIM AMIN ..	33
A. Pengertian Feminisme	33

B. Latar Belakang Pemikiran Feminis Qasim Amin.....	34
C. Corak Pemikiran Qasim Amin.....	43
BAB IV PEMIKIRAN FEMINIS QASIM AMIN	46
A. Feminisme dalam Pandangan Qasim Amin	46
B. Pendidikan, Perempuan, Hijab dan Keluarga menurut Qasim Amin ..	50
C. Keududukan dan Hak Wanita dalam Islam	60
D. Pengaruh dan Reaksi Masyarakat Mesir Terhadap Gagasan Feminis Qasim Amin.....	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Islam setelah Nabi wafat, Islam meluas ke bekas bekas wilayah jajahan Persia, Romawi, yang membentang dari Spanyol di barat sampai anak benua India di Timur. Kultur yang berlaku disepanjang wilayah tersebut, masih kuat dipengaruhi oleh kultur patriarki yang memperlakukan wanita sebagai *the second sex*.¹

Berdasarkan pandangan dan hasil ijtihad para ulama yang berasal dari wilayah wilayah tersebut, tidak menjelaskan bahwa mereka sangat terpengaruh oleh tradisi dan kebudayaan lokal dalam menafsirkan teks teks ajaran Islam, terutama dalam relasi pria dan wanita. Akibatnya, kedudukan wanita pasca Nabi bukanlah semakin membaik, malah semakin menjauh dari kondisi ideal. Tidak lama setelah Nabi wafat, wanita kembali mengalami eksklusi dari ruang publik. Lebih parah lagi, Islam ditempatkan sebagai salah satu variable utama pembentukan kesadaran sosial dan determinan atas berbagai tradisi yang ada dalam masyarakat saat itu. Berbagai upaya pembebasan dan pemberdayaan wanita telah dicoba selama ini. Asusmsinya, jika wanita berdaya merdeka, dan mampu

¹ Eliana Siregar, "Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita" dalam *Jurnal Kafa'ah*, Vo. IV No.2, Tahun 2018, hlm 252.

tampil memberikan kontribusi positif dalam ranah sosial, politik maupun ekonomi, niscaya umat Islam akan lebih tampil berjaya.²

Periode Modern (1800 M dan seterusnya) merupakan periode kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi yang merupakan ancaman bagi Islam. Raja raja dan pemuka pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali.³ Pemuka Pemuka pemuka Islam mulai mencari dan mengkaji sebab sebab keterbelakangan itu. Berbagai jawaban telah dikemukakan oleh para tokoh berdasarkan pengamatan dan analisa mereka. Menurut mereka banyak hal yang menyebabkan umat Islam tertinggal dibandingkan dengan orang Barat. Salah satu diantaranya adalah karena tidak terdidiknya kaum wanita.⁴

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki Mesir pada awal abad ke-19 M. Abad ke 19 merupakan permulaan periode modern. Salah satu gerakan pembaharuan waktu itu ialah gerakan feminis. Gerakan pembaharuan tentang wanita disebabkan oleh banyaknya perlakuan diskriminatif terhadap wanita. Timbulnya kondisi kearah itu, disebabkan pandangan masyarakat Mesir terhadap wanita sudah demikian merosot. Mereka menganggap bahwa pendidikan bagi wanita bisa meruasa akhlak wanita, dan wanita harus tinggal di rumah.

² M. Billah, *Islam dan Hak Reproduksi Perempuan di Indonesia; Sebuah Rangkuman Dalam Menakar Harga Perempuan*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 76.

³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 13.

⁴ *Ibid.*, hlm. 79.

Akibatnya, wanita tidak diberi kesempatan memasuki lembaga pendidikan, serta tidak berhak ikut campur dalam berbagai kegiatan, selain dari mengurus rumah tangga semata.⁵

Wacana tentang feminis mulai menguak ke permukaan, setelah munculnya keberanian kalangan terpelajar Muslim. Dalam memberikan komentar melalui berbagai macam tulisan dan artikel, yang mereka lontarkan dalam berbagai media massa. Sejak semula, wacana tentang status kaum wanita dan perlakuan terhadap mereka, berjaln berkelindan dengan isu-isu politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Diskursus tentang wanita yang terkait erat dengan reformasi sosial, senantiasa dibayang bayangi oleh kemajuan Eropa dan Barat pada umumnya, serta gagasan mengenai pentingnya bagi komunitas Muslim, ikut dalam persaingan untuk meraih kemajuan seperti mereka. Perdebatan tentang wanita di dunia Muslim dan di kalangan masyarakat Timur Tengah, adalah sekitar keinginan untuk meningkatkan status kaum wanita, dengan cara meninggalkan perilaku dan praktek-praktek budaya dan tradisi setempat yang dipandang misoginis.⁶

Qasim Amin, adalah tokoh reformis dari Mesir popoler, yang dilahirkan di negeri Thurah wilayah pinggiran kota Kairo, tahun 1277/1863 M.⁷ yang menggelorakan semangat pembebasan wanita. Kehadirannya mendongkrak tradisi lama masyarakat Mesir pada saat itu, perempuan dijadikan sebagai budak dan

⁵ Eliana Siregar, "Pemikiran Qasim Amin", hlm. 252.

⁶ Sugeng Sugiyono, "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis", dalam *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2013, hlm 195.

⁷ Eliana Siregar, "Pemikiran Qasim Amin", hlm. 252.

pemuas nafsu kaum laki laki, serta selalu dipingit didalam rumah.⁸ Qasim Amin menganalisis kehidupan sosial, terutama mengenai hak hak wanita di Mesir dalam berbagai aspek. Ternyata wanita dalam pandangan Qasim Amin memang jauh tertinggal, diikat dengan tradisi tradisi yang tertutup, hingga tidak bisa mengenal kemajuan. Dalam hal ini Qasim mengadakan perubahan dengan memberikan hak wanita itu yang relatif sama dengan pria.

Keadaan yang demikian semakin menjadi dengan adanya legitimasi dari pemikir Islam klasik. Seperti dalam hal pendidikan dan seklusi atau pemingitan terhadap perempuan. Pada saat itu wanita hanya diberikan sedikit ruang untuk mendapatkan pendidikan, dan akses untuk mendapatkan kehidupan sosial dan juga politik. Hal ini terjadi karena pada saat itu ahli fiqh didominasi oleh laki laki. Tidak heran jika kemudian kajian yang dihasilkan lebih memposisikan laki laki sebagai di pihak interior.

Qasim Amin termasuk tokoh pembaharuan Islam yang berpengaruh dengan gagasannya. Ia juga seorang patriot sekaligus nasionalis yang berpahaman Islam. Selain menjadi hakim yang ulung, ia juga merupakan seorang sastrawan yang menghayati makna keindahan yang hadir di alam raya, musik dan berbagai kesenian lainnya. Tahun 1899 M, Qasim Amin menerbitkan buku yang berjudul *Tahrir al-Mar'ah* (Emansipasi Wanita), yang menuntut penghapusan “adat hijab” yang berbeda dengan hakikat hijab dalam ajaran Islam. Qasim Amin berpendapat bahwa hijab mempunyai dua makna: pertama, hijab secara makna hakiki yaitu pakaian yang menutup aurat hingga wajah dan telapak tangan. Kedua

⁸ *Ibid.*, hlm. 252-253.

hijab majazi, yaitu mengurung diri dari pergaulan masyarakat (dipingit). Dia menuntut agar kaum wanita Mesir, mendapat pendidikan dan pengajaran yang layak, serta sejajar dengan kaum pria. Selain itu dia juga menuntut perubahan dalam praktek poligami dan perceraian yang dianggapnya banyak merugikan kaum wanita.⁹

Qasim Amin adalah bapak Feminis Arab. Apabila berbicara tentang Feminis Arab, nama Qasim Amin tidak boleh lepas dari kajiannya. Pada masanya, ia adalah pioner perjuangan hak-hak perempuan di Mesir. Tulisan tulisannya yang tajam dan kritis telah telah mempengaruhi tokoh tokoh feminis setelahnya seperti Huda Sya'rawi, Zaenab, Fawwuz, Nawal El Sadawy, May Ziyadah, Aisyah Taymoriah, dan lainnya. Tidak berlebihan bila berkat kontribusinya Amin dianggap sebagai bapak Feminisme Arab¹⁰ Bagi Qasim Amin kebebasan perempuan adalah hal utama yang mesti diperjuangkan. Kebebasan adalah kekayaan mahal yang dimiliki setiap individu. Oleh karenanya tidak ada yang berhak merenggut kebebasan yang dimiliki seseorang. Namun kebebasan yang dikehendaki Qasim Amin bukanlah kebebasan mutlak, tanpa batas, melainkan kebebasan yang tetap patuh pada syari'at dan etika sosial. Qasim amin tidak hanya membahas masalah wanita secara umum, namun ia juga memperhatikan tentang pendidikan dan juga seklusi atau pemingitan terhadap perempuan. Menurutnya, seklusi adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebebasan manusia,

⁹ Ani Idrus, *Wanita Dulu Sekarang dan Esok* (Medan: Waspada, 1980), hlm. 67.

¹⁰ Syaiful Bahri, *Skripsi, Pemikiran Qasim Amin Tentang Perempuan dan Relevansinya Terhadap Peran Istri Dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4.

menghalangi perempuan untuk dapat menikmati hak mereka di bawah klaim syari'ah dan hukum kemanusiaan, serta mengasingkan mereka di bawah pada legalitas status yang rendah.

Ketimpangan sosial yang terjadi antara laki laki dan wanita melahirkan sebuah gerakan baru yang disebut feminisme. Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memilikinsifat keperempuanan.¹¹ Untuk menghindari seklusi ini, menurut Qasim Amin adalah dengan memberikan pendidikan yang memadai bagi perempuan. Baik pendidikan yang bersifat fisik, pendidikan moral, pendidikan intelektual, pendidikan agama, pendidikan seni dan budaya. Pendidikan bagi perempuan dirasa penting karena kecerdasan perempuan merupakan kartu as bagi bangsa.¹² Seklusi juga merupakan sebuah cara yang menjadikan perempuan seperti orang yang terpenjara, meskipun hukum menghargainya sebebaskan laki laki.¹³

Berdasarkan uraian diatas, perjalanan dan pemikiran feminis Qasim Amin dan aktifitasnya dalam beberapa bidang yang besar pengaruh dan manfaatnya, bagi masyarakat Mesir dan umat Islam. Terutama dalam hal feminis. penulis tertarik untuk melakukan kajian biografi intelektual feminis, aktifitas dan pemikiran feminis Qasim Amin. Banyak karya terdahulu yang mengungkapkan pemikirannya, kiprahnya, pengaruhnya. Namun, belum ada karya yang menjelaskan secara detail tentang biografi intelektual feminis Qasim Amin.

¹¹ Aida Fitalaya S. Hubies, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 19.

¹² Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan, Menggugat Islam Laki Laki Menggugat Perempuan Baru*, ter. Syaiful Alam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), hlm.8.

¹³ *Ibid.*, hlm. 147.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah biografi intelektual feminis Qasim Amin. Dalam kajian biografi Intelektual feminis ini dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh dan pemikiran feminis Qasim Amin. Tidak hanya itu semua jasa, karya dan segala hal yang dilakukan oleh tokoh tersebut juga dijelaskan. Penelitian ini menjelaskan tentang biografi intelektual Qasim Amin sejak kelahiran hingga wafat dan aktifitas dan pemikirannya mengenai feminis. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1863 M sampai 1908 M. Pengambilan batasan dari tahun 1863 M didasarkan pada tahun kelahiran Qasim Amin. Pengambilan tahun 1908 M sebagai batasan akhir dari penelitian Ini, karena pada tahun tersebut Qasim Amin wafat.

Agar pembahasan dalam penelitian lebih jelas dan terarah serta mengacu pada uraian diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Qasim Amin?
2. Bagaimana Latar Belakang Feminis Qasim Amin?
3. Mengapa Pemikiran Feminis Qasim Amin berpengaruh di Mesir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian tentang catatan hidup seseorang atau biografi ini memiliki manfaat penting dalam studi sejarah. Dalam penelitian ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu mendeskripsikan biografi intelektual Qasim Amin termasuk latar belakang keluarga, dan pendidikannya. Tujuan lainnya yaitu

menelaah lebih dalam aktifitas Qasim Amin, sejak lahir sampai wafatnya serta karyanya.

Berdasarkan dari rumusan tersebut penyusunan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan Qasim Amin, berkaitan dengan biografi, lingkungan sosial dan pendidikan yang melahirkan pemikiran feminis.
2. Menjelaskan bagaimana Qasim Amin memandang Islam berkaitan dengan kesetaraan laki laki dan wanita dan kedudukan wanita dalam Islam
3. Menganalisis pemikiran feminis Qasim Amin

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai konsep feminis Qasim Amin berdasarkan latar belakang, sosio-historis dan jejak pembaharuannya. Serta dapat melengkapi kepustakaan bidang feminis.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Ludya Tri Hastuti dengan judul “*Islam dan Feminisme Dalam Pemikiran Qasim Amin*”. Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Uhluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalija Yogyakarta, 2013. Dalam skripsi tersebut menganalisis pemikiran Qasim Amin, mencakup pemikirannya mengenai perempuan dan relevansinya pemikiran Qasim Amin terhadap kedudukan istri dalam keluarga. Penelitian ini juga menjelaskan pemikiran Qasim Amin tentang perempuan, meliputi pendidikan perempuan, hijab

atau cadar, perempuan dan umat dan keluarga, hampir sama dengan pembahasan yang dilakukan oleh Ludya. Namun pembahasan mengenai biografi cukup singkat. Demikian juga dengan pembahasan latar belakang feminis, intelektualisme Qasim Amin belum dijelaskan, ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterkaitan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan biografi, pemikiran Qasim Amin dan karya karyanya.

Buku yang ditulis oleh Juwairiyah Dahlan yang berjudul “Qasim Amin dan Reformis Mesir”. Diterbitkan oleh Apha, Surabaya, 2004. Dalam buku tersebut, membahas sosok Qasim Amin meliputi, Qasim Amin dan Masanya, keistimewaan Qasim Amin, dan pengaruh Qasim Amin. Secara kepenulisan tulisan dalam buku ini, sedikit sulit dipahami karena bercampur dengan tulisan sastra. Selain itu buku ini juga banyak menjelaskan mengenai sosok Qasim Amin dari segi patriotismenya, kepribadian dan perjuangannya dalam kehidupannya sebagai seorang tokoh feminis. Persamaan buku ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang riwayat hidup Qasim Amin, latar belakang keluarga dan lingkungan hidup Qasim Amin. Namun perbedaannya, buku ini menjelaskan secara umum pemikiran feminis Qasim Amin, dan lebih banyak membahas nasionalisme Qasim Amin.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri dalam skripsinya yang berjudul “*Pemikiran Qasim Amin Tentang Perempuan dan Relevansinya Terhadap Peran Istri Dalam Keluarga*”. Jurusan Al-Ahwal Al-syakshiyah, Fakultas Syari’ah dan hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2012. Dalam skripsi tersebut membahas Feminisme dan potret perempuan dalam sejarah, pemikiran Qasim Amin tentang Islam dan Feminisme dan Biografi Qasim Amin. Untuk pembahasan feminis penelitian ini mengkaji feminis dengan mencakup, sejarah feminisme, macam macam feminisme, seperti feminisme liberal, feminisme sosialis, feminisme radikal, dan feminisme teologis. Untuk pembahasan pemikiran Qasim Amin mengenai Islam dan Feminisme, penelitian menjelaskan beberapa pemikiran Qasim Amin membahas hukum keluarga seperti perkawinan, poligami, perceraian dan hijab. Penelitian ini juga membahas bidang pendidikan (Tarbiyah Al-Mar'ah) yang terakhir penelitian ini menjelaskan relevansi pendidikan terhadap seklusi pada perempuan. Untuk pembahasan di bidang biografi cukup singkat dan latar belakang feminis sedikit dijelaskan, ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan biografi, feminis Qasim Amin.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Mudawinun Nisa dalam tesisnya yang berjudul *“Pendidikan wanita Dalam Perspektif Qasim Amin dan Relevansinya Bagi Pemikir Pendidikan Islam”*. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, April, 2013. Dalam tesis tersebut membahas pendidikan wanita dalam perspektif Qosim Amin, meliputi proses pendidikan wanita, kurikulum pendidikan wanita, tujuan pendidikan bagi wanita dan metode pengajaran bagi wanita. Pada kurikulum pendidikan wanita tujuannya adalah adalah memberdayakan secara benar agar mereka bisa menjalankan aktivitas

mereka yang berkenaan dengan kepentingan mereka. Jika pendidikan itu diberikan kepada wanita, maka ia akan mampu berpikir kritis dan mempunyai pengetahuan yang luas. Dalam metode pembelajaran pendidikan wanita yang dianjurkan adalah metode observasi dan eksperimentasi, agar pengajaran teori mampu menerapkan kedalam tatanan praktisnya. persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada pembahasan biografi dan sejarah sosio-intelektual Qosim Amin. Pemikiran dan aksi Qosim Amin, pendidikan wanita. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini menfokuskan pada pembahasan pendidikan wanita, belum menjelaskan secara detail pada pembahasan biografi dan intelektual Qosim Amin secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Age Surya Dwipa Chandra dalam skripsinya yang berjudul "*Pemikiran Qosim Amin Tentang Pembaharuan Hukum Perkawinan Dalam Islam (Studi Kitab Tahrir Al-mar'ah)*". Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Dalam skripsi tersebut membahas hukum perkawinan Islam dalam kitab Tahrir Al-mar'ah. Meliputi Hakikat perkawinan (*Az-Zawaj*), Poligami (*Ta'addud Az-Zawaj*) dan perceraian (*Al-Talaq*). Hakikat perkawinan (*Az-Zawaj*) dalam pemikiran Qosim Amin adalah ikatan suami istri dengan mencapai sakinah, mawaddah, dan rahmah itu lebih baik dijadikan tariff nikah. Pemikiran Qosim Amin terhadap praktik poligami (*Ta'addud Az-Zawaj*) sesuai dengan pendapat ulama pada umumnya yang memperbolehkan praktik poligami dengan syarat syarat yang ketat. Sedangkan dalam gagasan Qosim Amin mengenai perceraian (*Talaq*), ia memilih dari berbagai ikhtilaf ulama pendapat yang mempersulit proses terjadinya perceraian.

Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada pembahasan kontribusi da karya Qosim Amin dalam dunia Islam, wanita dalam pandangan Islam, dan hak hak wanita dalam Islam. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian ini menguak permasalahan perkawinan, dengan menganalisis pemikiran Qasim Amin dan hukum dalam Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khaliliurrahman dalam skripsinya yang berjudul “Kewenangan Talak Bagi Perempuan Dalam Perspektif Qosim Amin”. Jurusan al-Ahwal al-Syaksiyah, Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. Dalam skripsi tersebut membahas kewenangan talak bagi perempuan dalam perspektif Qosim Amin meliputi, persoalan niat menjatuhkan talak, permasalahan talak tiga, permasalahan talak Raj’iy, persaksian dalam talak dan perlindungan hukum dalam talak. Kewenangan bagi perempuan dalam perspektif Qosim Amin adalah terobosan membatasi kewenangan talak yang berada ditangan suami. Suami tidak bisa menjatuhkan taklak bagi isterinya secara semena mena. Talak dikatakan sah apabila dilakukan dihadapan persidangan pengadilan. sebelum melakukan persidangan ada upaya perdamaian terhadap pihak yang berperkara. Jika tidak tercapai, maka perceraian upaya terakhir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Persamaan penelitia ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan pemikiran Qasim Amin dan perjalanan hidupnya. Akan tetapi penelitian menitikberatkan pada pembahasan perkawinan, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu biografinya, itu yang menjadi perbedaannya.

Berdasarkan beberapa karya diatas masih ada ruang yang belum terpenuhi, yaitu biografi Intelektual feminis Qasim Amin. Oleh karena itu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pokok permasalahan diatas, penelitian ini difokuskan pada biografi aktifitas dan pemikiran feminis Qasim Amin.

E. Landasan Teori

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau bagian dari kesustraan yang menguraikan perjalanan hidup seseorang.¹⁴ Biografi atau catatan hidup seseorang merupakan sejarah.¹⁵ Dengan adanya biografi dapat dipahami siapa para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, serta lingkungan sosial politiknya.¹⁶ Bagi penganut *Hero in History* mereka percaya bahwa sejarah adalah kumpulan biografi. Pertama, mereka lebih menonjolkan kepribadian tokoh. Menurut mereka, individu merupakan pendorong transformasi sejarah. Kedua, kekuatan sosial memiliki pengaruh yang lebih besar daripada individu. Ketiga, lukisan sejarah zamannya berarti menggambarkan zaman yang menghadirkan seseorang memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Keempat, adanya faktor keberuntungan dan kesempatan tokoh yang muncul dalam sejarah. Melalui biografi inilah para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, dan lingkungan sosialnya dapat dipahami.

¹⁴ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, Edisi Kedua 1995), hlm. 210.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 203.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha menjelaskan kepribadian, aktifitas dan lingkungan sosial Qasim Amin, yang melahirkan pemikiran feminis di Mesir. Berdasarkan latar belakang lingkungan sosial tempat tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak watak yang ada disekitarnya.

Untuk mengungkapkan pemikiran suatu tokoh penulis menggunakan kerangka konseptual sejarah pemikiran RG Collingwood the *idea of history*. Menurutnya, sejarah mempunyai arti yang penting dalam merekonstruksi pemikiran atau pengalaman manusia. Sejarah sebagai sesuatu yang bersifat ilmiah, untuk mengungkapkan kembali pemikiran terdahulu. Dalam hal ini konsep tersebut dapat merekonstruksikan kembali pemikiran-pemikirannya.

Untuk mengungkapkan latar belakang mengapa Qasim Amin menjadi seorang feminis, latar belakang feminisnya, pemikirannya, kondisi sosial wanita dan perubahan di Mesir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori feminisme yang dikemukakan oleh Marry Wollstonecraft. Dalam teori tersebut ia menyampaikan bahwa kaum wanita, khususnya dari kalangan menengah merupakan kelas tertindas yang harus bangkit dari belenggu rumah tangga. Dalam masyarakat patriarkal, perempuan dimasukan ke dalam kubu rumah yang terbatas pada lingkungan serta kehidupan di rumah, sedangkan laki laki menguasai kubu umum, yaitu lingkungan dan kehidupan di luar rumah. Perempuan seringkali berada dalam situasi keterikatan. Ketidakmerdekaan perempuan sebagai manusia dan menentukan hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya sendiri. Situasi ketidak

adilan tersebut muncul karena struktur budaya yang dibuat oleh manusia, dan bukan sesuatu yang alamiah.¹⁷

Dengan pendekatan biografi, dan teori sosial portefik penulis berusaha menjelaskan secara detail perjalanan hidup Qasim Amin, aktifitas dan perjuangan pemikiran-pemikiran feminisnya untuk perubahan masyarakat Mesir.

F. Metode Penelitian

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurish ein* yang artinya memperoleh atau mengumpulkan sumber yang berupa catatan, kesaksian dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.¹⁸

Dalam heuristik, peneliti diharuskan untuk menemukan sumber primer. Oleh karena itu peneliti menggunakan sumber primer berupa karya tokoh yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi perpustakaan, untuk mencari sumber tertulis berupa buku, arsip maupun dokumen dalam memperoleh data Qasim Amin seperti: *Kitab Tahrir al-Mar'ah*, yaitu kitab karya Qasim Amin. Untuk menelusuri, peneliti mencari sumber dengan berkunjung ke beberapa

¹⁷ Nuril Hidayati. "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer", Dalam *Jurnal Harkat* Vol. 14, No. 1 2018), hlm. 24.

¹⁸ Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

perpustakaan seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Grahatama dan Perpustakaan UGM.

2. Kritik (Verifikasi)

Setelah semua jenis dan bentuk-bentuk sumber-sumber atau bukti-bukti historis diperoleh melalui pengumpulan data maka tahap berikutnya adalah verifikasi. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan kritik internal, mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitas sumber dengan cara membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber yang lainnya.²⁰

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran melibatkan sisi subjektifitas dari penulis agar data yang ada dapat berbicara.²¹ Dalam proses interpretasi ada dua cara yang harus dilakukan, yaitu interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis adalah untuk menggambarkan fakta satu per satu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan interpretasi sintesis adalah mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan fakta fakta ini.²²

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 223

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

²² M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah* (Jakarta : Prenada Media Grup 2014), hlm. 226.

Dalam tahap ini dilakukan penafsiran data yang diperoleh untuk memperoleh fakta-fakta mengenai Qasim Amin dan pemikiran feminisnya di Mesir 1865 – 1908 M. dengan menganalisis dan mensintesis kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu Biografi Intelektual Feminis Mesir Qasim Amin (1863 – 1908 M.). Menganalisis, menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan. Dalam hal ini data yang terkumpul akan dibandingkan kemudian disimpulkan agar dapat diambil penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dengan kesesuaian masalah yang akan diteliti.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan sejarah yang telah dilakukan.²³ Hal yang terpenting dalam historiografi atau penulisan sejarah adalah kronologi. Penulisan sejarah menekankan pada pendekatan diakronis yang memanjang dalam waktu dan fokus kepada setiap proses atau perjalanan terjadinya suatu peristiwa, secara sistematis dan tidak terputus. Pada proses penulisan penulis mendeskripsikan data yang telah diverifikasi. Kemudian disusun dan dituliskan secara sistematis.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis memberikan ulasan pada setiap bab dari penelitian ini untuk mengetahui dan mempermudah generalisasi pembahasannya. Adapun sistematika penelitian ini berjudul “

BAB I merupakan bab pendahuluan dan penelitian ini. Bab pendahuluan ini mencakup tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II akan membahas sekilas riwayat hidup Qasim Amin meliputi, latar belakang keluarga dan pendidikan, tokoh yang mempengaruhi Qasim Amin dan karya karya Qasim Amin.

BAB III akan membahas latar belakang feminis Qasim Amin meliputi, pengertian feminisme dan gerakan feminis, latar belakang dan kesadaran feminis Qasim Amin, dan corak pemikiran feminis Qasim.

BAB IV akan membahas pemikiran feminis Qasim Amin meliputi, Feminisme dalam pandangan Qasim Amin, Pendidikan wanita, hijab dan keluarga , kedudukan wanita dalam Islam, dan reaksi dan pengaruh masyarakat Mesir terhadap pemikiran feminis Qasim Amin.

BAB V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa kesimpulan yakni:

Pertama, Qasim Amin dilahirkan dalam lingkungan dan keluarga yang terpandang, keluarga dari para militer. Ia juga bersekolah di tempat yang bagus, tempat anak-anak para bangsawan. Disamping itu, keilmuan yang didapatkannya tidak hanya condong pada satu keilmuan. Ia banyak belajar dari lingkungannya, secara otodidak maupun didapatkannya dari gurunya. Sebagai tokoh yang mempunyai banyak pengaruh, Qasim Amin juga mendapat pekerjaan yang bagus, seperti ia pernah menjadi walikota di Mesir.

Kedua, Latar belakang pemikiran Feminis Qasim Amin banyak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya yang ia tempuh Prancis, dengan melihat kemajuan wanita di Prancis. Qasim Amin banyak di pengaruhi oleh tokoh tokoh reformis Mesir seperti Muhammad Abduh, dan Jamaluddin Al-Afghani. Pemikirannya juga lebih condong ke reformis, dan tulisan tulisannya dengan gaya modernis. Qasim Amin selama hidup di Perancis, sering mengamati perkembangan dan kemajuan di Perancis, menurutnya ilmu pengetahuan di Barat sudah jauh berkembang dan kemajuan wanita Barat juga jauh lebih maju dibandingkan dengan wanita di negaranya Mesir, yang jauh tertinggal dan terbelakang. Menurutnya, kelemahan negara salah satunya disebabkan tidak

terdidiknya kaum wanita. Sehingga hak-hak dan kedudukan wanita perlu diperjuangkan, untuk menuju sebuah negara yang maju, dan tanpa adanya perlakuan diskriminatif terhadap wanita.

Ketiga, Feminis dalam pandangan Qasim Amin, berupaya untuk mengangkat harkat martabat wanita, menuju yang lebih baik. Konsep pemikirannya dalam hal pendidikan, perkawinan, perceraian dan poligami, diperjuangkannya untuk berlaku adil terhadap tanpa membedakan status laki laki maupun perempuan, dihadapan manusia maupun dihadapan Tuhan. Laki laki dan perempuan berhak untuk mendapatkan pendidikan, dan mempunyai hak untuk mendapat ruang gerak tanpa adanya diskriminasi. Pemikiran Qasim Amin, memberikan banyak pengaruh bagi Mesir. Berubahnya pandangan masyarakat terhadap kedudukan wanita. terbukti dengan banyaknya gerakan gerakan wanita setelah itu, dalam berbagai bidang, dan tokoh tokoh wanita yang lahir setelahnya. Tentu juga dalam perjuangannya mendapat reaksi berupa kritikan dan kecaman dari berbagai lapisan masyarakat, namun tentu juga banyak pendukungnya. Karya-karya Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'ah dan Mar'ah al-Jadidah* banyak dirujuk oleh tokoh dalam dunia Islam, untuk menjadikan rujukan.

B. Saran

Demikian penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan pembenahan, dan mengharapkan saran saran yang konstruktif, dan melengkapi kekurangan yang ada. Peneliti memohon kepada

Allah awt, agar karya sederhana ini dapat bermanfa'at, khususnya pribadi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Amin, Qasim. 1910. *Tahrir Al-Mar'ah*. Kairo: Al-Majlis al-'Ala Li al-Tsaqasifah.
- Abdullah, Taufik. *Manusia dan Kemelut Sejarah*. Jakarta. LP5ES. 1978.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta. Ombak. 2019.
- Ani, Idrus. *Wanita Dulu Sekarang dan Esok*. Medan. Waspada. 1980.
- Amin, Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat 'Islam Laki Laki Menggugat Perempuan Baru'.*, ter. Syaiful Alam. Yogyakarta. IRCiSoD. 2013.
- Billah, M. *Islam dan Hak Reproduksi Perempuan di Indonesia: Sebuah Rangkuman Dalam Menakar Harga Perempuan*. Bandung: Mizan. 2013.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2011.
- Berkhofer Robert F. Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press. 1971.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Ombak. 2015.
- Fitalaya, Aida S. Hubies. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Fakih, Mansoer. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Gazalba, Sidi. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara. 1996.
- Hourani, Albert. *Arabic Thought in The Liberal Age*. Cambridge: Cambridge University Press, 1993.
- Idris, Marjoko. *Kebangkitan Intelektual di Mesir Studi Biografi dan Pemikiran Thoha Husein*. Yogyakarta: Teras, 2008.

- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*, Ter. A Jainuri; Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Kuntowijoyo. *Metedologi Sejarah*. Yogyakarta. Tiara Wacana. 2003.
- Lapidus, M. Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.
- Madjid, M. Dien, Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- M.Imarah. *Qasim Amin: Tahrir al-Mar'ah al-Tamaddun al-Islamy*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1988.
- Mufidah. *Paradigma Gender*. Malang: Banyumedia. 2003.
- Murteza, Mutahhari. *Perempuan dan Hak Haknya Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Qutb, Muhammad. *Qadiyyat Tahrir Al-Mar'at, ter. Tajuddin dengan judul "Setetes Parfum Wanita"*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran Modern Islam Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suriadi, Amran. *Muhammad Iqbal, Fisafat dan Pendidikan Islam*, Banten. 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sjamsudin, Hellus. *Metedologi Sejarah*. Yogyakarta. Ombak. 2012.
- Syam, Ain. *Krisis Peradaban islam Modern: Sebuah Kultur Pra Industri Dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta. Tiara Wacana. 1994.
- S. Hubies, Aida Fitaliya. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Thomas, Philip. *Feminsm and Nationalist in Egypt, dalam "Women in The Muslim Word"*. Lois Beck, Harvard University.

B. SKRIPSI DAN TESIS

Tri Hastuti, Ludya. “Islam dan Feminisme Dalam Pemikiran Qasim Amin, Jurusan Filsafat Agama”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

Bahri, Syaiful. “Pemikiran Qasim Amin Tentang Perempuan dan Relevansinya Terhadap Peran Istri Dalam Keluarga”. Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

Rizkia, Permata, Rabiah Adawiyah. “Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatulla. Jakarta, 2020.

Dwipa Chandra, Age Surya.” Pemikiran Qasim Amin Tentang Pembaharuan Hukum Perkawinan Dalam Islam (Studi Kitab Tahrir al-Mar’ah)”. Skripsi Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung, 2018.

Mudawidun Nisa, Khairul. “Pendidikan Wanita Dalam Perspektif Qasim Amin dan Relevansinya Bagi Pemikiran Pendidikan Islam”. Tesis, sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2013.

Khalilurrahman, Muhammad. “Kewenangan Talak Bagi Perempuan Dalam Perspektif Qasim Amin”. Skripsi Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2018.

Rizkia Permata, Rabi’ah Adawiyah. “Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2020.

Zayadi, Ahmad. “Sebuah Tinjauan Historis Tentang Perempuan dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Feminisme Arab di Mesir Tahun 1885-1908”, Tesis Sekolah Pascasarjana, UGM. Yogyakarta, 2010.

JURNAL

Sugeng, Sugiyono. (“Feminisme di Dunia Muslim: (Menguak Akar Perdebatan Antara Paham Konservatif dan Reformis)”) dalam *Jurnal Thaqafiyat*. 2013.

Siregar, Eliana. (“Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita”). *Kafaa’ah*. 2016.

- Mudawidun Nisa, Khairul. (“Pengaruh Pemikiran Pendidikan Qasim Amin Pada Proponen Feminis”). Jurnal: *Ta’limuna*, Vol,3, No. 1, ISSN 2085-2975, 2014.
- Haramain, Muhammad. (“Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Tela’ah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender”). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.5, No. 2, 2019
- Syamsudin, Arif. (“Wanita dan Keluarga: Citra Sebuah Peradaban”). *Al-Insan: Jurnal Kajian Islam*, Vol.2, NO. 3, ISSN: 1693-4237, Jakarta, 2006.
- Sartiati. (“Konsep Emansipasi Wanita Menurut Qasim Amin”). *Atta’lim*, Vol 3. No.3, 2006.
- Nur Lailatul. (“Musyafa’ah. Pemikiran Fikih Wanita Qasim Amin”). *JSGL*. Vol. 03, No. 1, ISSN: 2087-9830, 2013.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA